



# **IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN BERBANTUAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN LONG TERM MEMORY DAN KEMAMPUAN DASAR KOGNITIF ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK INDRA PRASTA KUTA**

Oleh :

**Wayan Leniasih<sup>1</sup>, I Wayan Suyanta<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Taman Kanak-Kanak Indra Prasta Kuta

<sup>2</sup>Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

e-mail: [wayanleniasih.38@gmail.com](mailto:wayanleniasih.38@gmail.com), [suyanta.kaler@gmail.com](mailto:suyanta.kaler@gmail.com)

Diterima 13 Pebruari 2020, direvisi 18 Maret 2020, diterbitkan 20 April 2020

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan long term memory dan kemampuan dasar kognitif anak pada kelompok B Taman Kanak-kanak Indra Prasta Kuta serta kendala-kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran menggunakan metode eksperimen berbantuan media konkret. Pelaksanaan penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa long term memory dan kemampuan dasar kognitif anak masih rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah anak kelompok B (B5) berjumlah 17 anak. Penelitian dilakukan pada semester II (Genap) Tahun Pelajaran 2013-2014. Prosedur penelitian mengikuti prinsip siklus yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan diambil dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode eksperimen berbantuan media konkret dapat meningkatkan (1) long term memory anak pada akhir siklus I sebesar 41,18% (7 anak) yang mencapai kriteria ketuntasan dengan kategori keberhasilan baik dan sangat baik meningkat diakhir siklus II sebesar 100% (17 anak) mencapai kriteria ketuntasan dengan kategori keberhasilan baik dan sangat baik. (2) Kemampuan dasar kognitif anak pada siklus I sebesar 52,94% (9 anak) yang mencapai kriteria ketuntasan dengan kategori keberhasilan baik dan sangat baik meningkat di akhir siklus II sebesar 100% (17 anak) mencapai kriteria ketuntasan dengan kategori keberhasilan baik dan sangat baik.

**Kata-kata kunci:** Metode Eksperimen, Media Konkret, Long Term Memory, Kemampuan Dasar Kognitif.

## **Abstract**

*This study aims to investigate the increase in long term memory and basic cognitive ability in group B children of Taman Kanak-kanak Indra Prasta Kuta and obstacles faced by children in learning using experimental method with concrete media. The implementation of this research was based on the results of preliminary observations indicating that the long term memory and basic cognitive ability of children are still low. This study was an action research conducted in two cycles. Subjects were children in group B (B5) of 17 children. The study was*

*conducted in the second semester (even) in the Academic Year 2013-2014. The research procedure follows circles such as planning phase, implementation phase, observation phase, and reflection phase. The data were collected by using observation and taken by using descriptive qualitative method. The results show that the implementation of the experimental method with concrete media can improve (1) long term memory of children at the end of the first cycle by 41.18 % (7 children) achieving the expected standard with the categories of good and very good, and at the end of the second cycle, it increases by 100 % (17 children) achieving the expected standard with the categories of good and very good. (2) Cognitive basic ability of children at the end of the first cycle by 52.94% (9 children) achieving the expected standard with the categories of good and very good, and at the end of the second cycle, it increases by 100 % (17 children) achieving the expected standard with the categories of good and very good.*

**Keywords:** *Experimental Method, Concrete Media, Long Term Memory, Cognitive Basic Ability*

## I. PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar, lembaga ini dianggap penting karena bagi anak usia ini merupakan usia emas (*golden age*) yang didalamnya terdapat masa peka yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Pada masa ini rasa keingintahuan anak sangat tinggi terhadap fenomena alam sekitar, masa ini adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2005: 1).

Piaget mengungkapkan ada 4 tingkat perkembangan kemampuan otak untuk berfikir mengembangkan pengetahuan, yaitu tahapan sensori motorik usia 0-2 tahun, tahapan pra operasional konkret usia 2-7 tahun, tahapan operasional konkret usia 7-11 tahun, dan tahapan operasional normal usia 11-15 tahun. Menurut Piaget usia Taman Kanak-kanak berada pada tahapan pra operasional konkret yakni usia anak 2-7

tahun, usia ini disebut pra operasional karena anak telah menggunakan logika pada tempatnya, pada masa ini kemampuan menerima rangsangan terbatas dimana anak mulai berkembang kemampuan kognitifnya melampaui pemikirannya yang masih statis dan belum dapat berpikir abstrak. Untuk mengoptimalkan potensi anak dalam pembentukan pengembangan dan membangun pengetahuan kognitif anak, seorang guru menjadi orang yang pertama yang sangat berperan dalam proses pembelajaran untuk itulah para pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dituntut untuk menggali, menambah dan meningkatkan kualitas kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan harapan *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif anak khususnya dalam mengenal atau memahami sesuatu benda konkret pada anak dapat ditingkatkan.

PAUD ialah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan

salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (Koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan sepiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Tujuan utama PAUD yaitu, membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yakni anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

Tujuan penyerta: membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah. Rentangan anak usia dini menurut pasal 28 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Disini Guru sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi kemampuan dasar kognitif, dimana guru juga bertanggungjawab sebagai pembimbing, mengingat orang tua juga memberikan tanggungjawab sepenuhnya kepada guru.

Melihat kondisi riil anak kelompok B Taman Kanak-kanak Indra Prasta Kuta tentang kemampuan dasar kognitif dalam mengenal karakteristik benda konkret di lingkungan sekitar sangat rendah dan daya ingat anak terhadap pengetahuan benda konkret yang ada di sekitar masih sangat terbatas, terlihat dari hasil belajar kelompok B sebelumnya hanya 4 anak atau dipersentasekan hanya 23,53 % saja yang mampu dengan kategori baik dalam menceritakan tentang karakteristik benda dari 17 anak yang terdapat di kelompok B khususnya kelompok B5. Terlihat dari perolehan hasil belajar anak di dalam kelas nilainya hanya berkisar pada simbol ★ (bintang satu) yang dikategorikan kurang baik, simbol ★★ (bintang dua) yang dikategorikan cukup baik, dimana seharusnya yang diharapkan setiap aspek perkembangan akan berkembang secara optimal apabila anak

mencapai kategori yang disebut baik dengan simbol ★★★ (bintang tiga) atau kategori sangat baik adalah simbol ★★★★ (bintang empat) (Kemdiknas, 2010:11).

Hasil dari unjuk kerja anak dengan teknik pendekatan per individu terhadap 13 anak yang memiliki *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif rendah dapat dideskripsikan sebagai berikut, masing-masing anak yakni si A, si D, si G, si H, si I, si J, si L, si M, si P dan si Q saat diperintahkan menceritakan tentang karakteristik bunga Mawar dan bunga Melati pada tema Tanaman, mereka sama-sama mengatakan tidak mau dan tidak tau, mereka takut salah karena belum pernah melihat bunga Melati dan bunga Mawar jadi tidak bisa menceritakan ciri-ciri dan karakteristik bunga. Si F, si N, dan si O, mereka mau menceritakan tentang karakteristik benda tetapi yang diceritakan hanya warna bunga yakni Merah termasuk bunga Melati pun disebutkan warna Merah. Semua itu kemungkinan terjadi karena guru kurang inovatif dalam memilih metode dan media mengajar yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak.

Dari uraian di atas sangat diperlukan peningkatan kemampuan *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif anak dalam mengenal benda konkret, selanjutnya sangat diupayakan proses belajar mengajar dengan berbantuan media yang konkret sehingga pengetahuan yang didapat tercatat dalam ingatan sebagai pengalaman yang berkesan sehingga menjadi ingatan yang kuat dan tersimpan di *long term memory* anak. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pengajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar anak karena metode pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan.

Salah satu metode pembelajaran yang di duga dapat menjembatani keresahan tersebut adalah metode eksperimen berbantuan media yang konkret untuk meningkatkan *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif anak kelompok B

Taman Kanak-kanak Indra Prasta Kuta Tahun Pelajaran 2013-2014.

Metode eksperimen merupakan metode mengajar dengan melakukan percobaan, lalu mengamati proses dan hasil percobaan. Kegiatan percobaan merupakan salah satu cara agar anak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran di TK, karena kegiatan percobaan dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yakni aspek bahasa, kognitif, kreativitas, psikososial, dan fisiologis, dalam kegiatan percobaan anak akan diajak bereksplorasi, mengidentifikasi, melakukan klasifikasi, prediksi, eksperimen, dan melakukan evaluasi. (Depdiknas, 2003 : 3). Penelitian ini juga akan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan metode belajar, serta berusaha menemukan berbagai gagasan konseptual maupun operasional bagi perkembangan lebih lanjut dalam meningkatkan daya ingat panjang atau *long term memory* yang merupakan tipe memori yang menyimpan banyak informasi selama periode waktu yang lama secara relatif permanen (Santrock (2011:322). Serta dapat meningkatkan kemampuan dasar kognitif dimana yang diharapkan pada anak adalah anak mampu memiliki kemampuan berpikir secara logis, berpikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Yamin Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013:113).

Kegiatan ini cukup efektif karena dapat membantu anak mencari menemukan jawaban tentang suatu benda, dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Anak masa ini dapat berpikir konkret sesuai dengan pengetahuan yang diterima panca indera dengan media kongkret merupakan salah satu media yang dapat memuaskan keingintahuan anak dan dapat meningkatkan kephahaman anak terhadap suatu benda dengan melakukan eksperimen.

Mengkaji beberapa permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode eksperimen berbantuan media konkret dapat meningkatkan *long term*

*memory* dan kemampuan dasar kognitif anak TK. Hal ini didukung beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan landasan penelitian ini dilakukan. Berikut beberapa penelitian pendukung tersebut. Penelitian oleh Retno Wulandari (2012), dengan judul “Pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen dipandu dengan animasi dan komik ditinjau dari kemampuan verbal dan gaya belajar anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen dipandu dengan animasi dan komik dapat berpengaruh pada kemampuan verbal, dan gaya belajar anak terhadap prestasi belajar IPA anak.

Penelitian oleh Siti Rohmah (2011), dengan judul “Penerapan metode eksperimen menanam biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Dharma Wanita Persatuan VII Gajahbendo Beji Pasuruan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Penelitian oleh Trimulyati, Wahyu (2011), dengan judul “Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK PKK 7 Plinggisan Kraton Pasuruan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B.

Penelitian oleh Endah, 2014 dengan judul “Meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik melalui pengenalan sains berbasis eksperimen sederhana pada anak TK Tunas Mekar II Dalung” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengenalan sains berbasis eksperimen sederhana dapat meningkatkan kreativitas anak dari siklus I sebesar 73,91% (17 anak) mencapai kriteria ketuntasan dengan kategori keberhasilan baik dan sangat baik menjadi 100% (23 anak) pada siklus II; (2) Pengenalan sains berbasis eksperimen sederhana dapat meningkatkan keterampilan motorik anak dari siklus I sebesar 69,56% (16 anak) mencapai kriteria ketuntasan dengan kategori keberhasilan baik dan sangat baik menjadi 100% (23 anak) pada siklus II.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat pula diasumsikan bahwa penelitian pengenalan karakteristik benda sekitar pada anak ditingkat Taman Kanak-kanak dapat pula mengimplementasikan metode eksperimen berbantuan media konkret dalam rangka meningkatkan *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class room action reseach*) yang bertujuan untuk mengembangkan *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif anak kelompok B TK Indra Prasta Kuta Tahun Pelajaran 2013-2014. Tindakan yang dilakukan adalah Implementasi metode eksperimen berbantuan media konkret. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukardi (dalam Arjani, 2011: 82), yakni sebagai berikut.

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang merupakan tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas dapat dirasakan implikasinya oleh subyek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif, dan
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflective thinking* oleh peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

Sukardi (dalam Arjani, 2011: 82), mengemukakan beberapa keunggulan, ketika seseorang guru melakukan penelitian dengan metode tindakan yaitu sebagai berikut.

1. Mereka tidak merasa meninggalkan tempat kerjanya.
2. Mereka dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan.
3. Bila perlakuan (*treatment*) dilakukan pada responden maka responden dapat

merasakan hasil dari perlakuan (*treatment*) dari penelitian tindakan tersebut.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis Mc Taggart 1988 yang terdiri atas empat langkah yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Wardhani, 2007: 2.4). Model ini dipilih karena dalam implementasi metode eksperimen menggunakan media konkret diawali perencanaan, kemudian melaksanakan perencanaan tersebut, mengobservasi pelaksanaan tindakan, dan melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah melalui penetapan siklus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data (pengamatan/observasi), refleksi (analisis, dan interpretasi) dan perencanaan tindak lanjut.

Pada tahap perencanaan dipersiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian), skenario pembelajaran, desain materi sains, alat dan bahan eksperimen serta lembar observasi. Tahap pengambilan tindakan meliputi pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Tahap pengembangan dilaksanakan dengan mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan dan lembar observasi untuk diperbaiki pada pelaksanaan tindakan berikutnya, sedangkan tahap refleksi dengan memahami proses, masalah, dan kendala nyata dengan tindakan strategik. Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 5 kali pertemuan.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah metode observasi yaitu dengan menggunakan panduan observasi dengan rubrik untuk pencatatan data tentang pengamatan dari hasil kegiatan meningkatkan *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif dengan metode eksperimen berbantuan media konkret. Pembuatan format observasi dibuat dari masing-masing variabel berdasarkan definisi operasional, indikator dan selanjutnya

dibuat kisi-kisi serta penulisan butir-butir instrumennya.

Lembar observasi *long term memory* terdiri dari 4 aspek (fakta baru, pengenalan proses, mereproduksi kesan-kesan dan asosiasi berpasangan) dengan 8 indikator masing-masing 4 deskriptor dan kemampuan dasar kognitif terdiri dari atas 5 aspek (Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi, menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: lebih dari, kurang dari dan paling/ter, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3variasi) dengan 10 indikator masing-masing 4 deskriptor. Keberhasilan anak dalam peningkatan *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif dalam kegiatan eksperimen digunakan tolak ukur yang dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang. Cara menghitungnya adalah dengan mencari rata-rata skor masing-masing aspek dan menjumlahkan semua skor. Skor untuk indikator *long term memory* merentang dari 8 sampai 32 sedangkan indikator kemampuan dasar kognitif merentang dari 10 sampai 40.

Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat jika semua anak memperoleh kriteria Baik 80% dengan menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar dalam *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif dengan metode eksperimen berbantuan media. Dengan kriteria PAP yang telah ditetapkan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

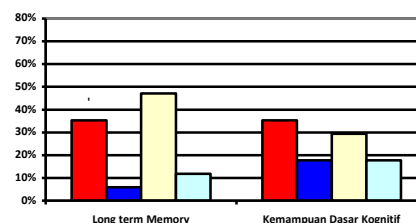
Analisis terhadap aspek *long term memory* anak kelompok B TK Indra Prasta Kuta pada siklus I menunjukkan bahwa anak yang mencapai kriteria ketuntasan sebesar 79,12% (7 anak) yang masuk dalam kategori keberhasilan yaitu baik dan sangat baik. Apabila dirinci berdasarkan aspek *long term memory* ada 6 anak (35,29%) atau berada pada rentang skor 29 – 32 yang masuk ke dalam kategori sangat baik dengan simbol bintang 4, terdapat 1 anak (5,88%) atau berada pada rentang skor 26 – 28 yang

masuk dalam kategori baik dengan simbol bintang 3 (★★★), terdapat 8 anak (47,06%) memperoleh kategori keberhasilan cukup baik dengan simbol bintang 2 (★★) yang berada pada rentang skor 21 – 25 dan terdapat 2 (11,76%) memperoleh kategori kurang baik dengan simbol bintang 1 (★) yang berada pada skor < 21.

Analisis terhadap aspek kemampuan dasar kognitif anak TK Indra Prasta Kuta Kelompok B (B5) pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata kriteria ketuntasan 78,35% anak yang masuk dalam kategori keberhasilan yaitu baik dan sangat baik. Apabila dirinci berdasarkan aspek kemampuan dasar kognitif ada 6 anak (35,29%) yang memperoleh nilai rata-rata dengan kategori sangat baik dengan simbol bintang 4 (★★★★) atau berada pada rentang skor 36 – 40, terdapat 3 anak (17,65%) yang memperoleh nilai rata-rata dengan kategori baik dengan simbol bintang 3 (★★★) atau berada pada rentang skor 32 – 35, terdapat 5 anak (29,41%) yang memperoleh nilai rata-rata dengan kategori cukup baik dengan simbol bintang 2 (★★) atau berada pada rentang skor 26 – 31, dan terdapat 3 anak (17,65%) yang memperoleh nilai rata-rata dengan kategori kurang baik dengan simbol bintang 1 (★) atau berada pada skor < 26.

Berikut grafik yang menunjukkan persentase *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif anak di siklus I.

Grafik *Long Term Memory* dan Kemampuan Dasar Kognitif Anak di Siklus I



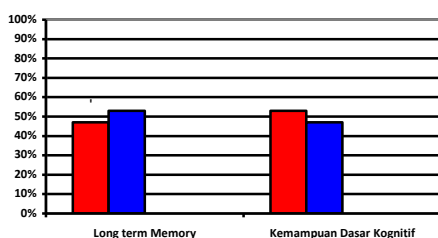
Keterangan :

- = Sangat Baik (★★★★)
- = Baik (★★★)
- = Cukup Baik (★★)

□ = Kurang Baik (★)

Hasil analisis pada siklus II untuk aspek *long term memory* menunjukkan peningkatan yaitu dengan rata-rata kriteria ketuntasan telah mencapai 100% anak pada kategori keberhasilan yaitu baik dan sangat baik, terjadi peningkatan sebesar 10,62% dari siklus I. Apabila dirinci hanya menyisakan 9 anak (52,94%) pada kategori sangat baik dan sisanya 8 anak (47,06%) dengan kategori baik. Terlihat bahwa tidak ada anak yang memperoleh kategori cukup baik dan kurang baik. Hal ini menunjukkan tujuan penelitian telah terpenuhi dengan mencapai kategori keberhasilan rata-rata sangat baik.

Hasil analisis pada siklus II untuk aspek kemampuan dasar kognitif menunjukkan peningkatan yaitu telah mencapai rata-rata kriteria ketuntasan 100% pada kategori keberhasilan yaitu baik dan sangat baik terjadi peningkatan sebesar 12,47% dari siklus I. Apabila dirinci terdapat 9 anak (52,94%) pada kategori sangat baik dan sisanya 8 anak (47,06%) dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan tujuan penelitian telah terpenuhi dengan mencapai kriteria ketuntasan 100% anak berada pada kategori keberhasilan baik dan sangat baik. Berikut grafik yang menunjukkan persentase long term memory dan kemampuan dasar kognitif anak setiap kategori dan ketuntasan keberhasilan anak pada siklus II. Grafik Perbandingan *Long Term Memory* dan Kemampuan Dasar Kognitif Anak di Siklus II.

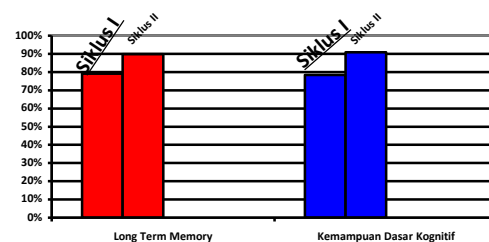


Keterangan :

■ = Sangat Baik (★ ★ ★ ★)  
 ■ = Baik (★ ★ ★)  
 ■ = Cukup Baik (★ ★)  
 ■ = Kurang Baik (★)

Secara keseluruhan pencapaian kriteria jika dikonversikan dengan Penetapan Acuan Penilaian (PAP) ideal yang di tetapkan diperoleh bahwa pada siklus I *long term memory* mencapai perolehan skor 79,12 % kategori cukup baik dan pada siklus II mencapai perolehan skor 89,74% kategori baik. Sedangkan kemampuan dasar kognitif pada siklus I mencapai perolehan skor yaitu 78,35 % dengan kategori cukup baik dan memperoleh persentase skor 90,82% dengan kategori sangat baik pada siklus II berikut gambar grafik perolehan skor *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif pada kedua siklus. Berikut adalah grafik perbandingan kualitas *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif.

*Grafik Persentase Perolehan Skor Long Term Memory dan Kemampuan Dasar Kognitif Pada Siklus I dan Siklus II*



Keterangan :

■ = Long Term Memory  
 ■ = Kemampuan Dasar Kognitif

Tingkat *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif anak seperti yang tercermin pada siklus II, menunjukkan bahwa ada indikasi positif dari implementasi metode eksperimen berbantuan media konkret dalam proses pembelajaran di TK. Metode eksperimen merupakan metode yang tepat dalam meningkatkan *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif anak. Metode eksperimen memungkinkan anak untuk mengeksplorasi berbagai karakteristik benda dengan mencoba, mengalami dan menemukan sendiri pengetahuannya, hal tersebut membutuhkan kemampuan dasar



kognitif anak. Metode eksperimen juga memberi kesempatan anak untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai alat dan bahan dengan semua anggota tubuh dan inderanya, sehingga *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif anak dapat terlatih dan ditingkatkan.

Hasil refleksi di atas menunjukkan bahwa hingga akhir siklus II, telah terjadi peningkatan nilai cukup signifikan dengan kriteria ketuntasan 100% anak telah mencapai kategori keberhasilan baik dan sangat baik. Hasil tersebut sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan keberhasilan yang harus dicapai tiap anak dalam penelitian ini yaitu minimal kategori baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi metode eksperimen berbantuan media konkret dapat meningkatkan *long term memory* anak dari siklus I sebesar 79,12% (7 anak) mencapai kriteria ketuntasan dengan kategori keberhasilan baik dan sangat baik menjadi 100% (17 anak) pada siklus II; (2) Implementasi metode eksperimen berbantuan media konkret dapat meningkatkan kemampuan dasar kognitif anak dari siklus I sebesar 78,35% (9 anak) mencapai kriteria ketuntasan dengan kategori keberhasilan baik dan sangat baik menjadi 100% (17 anak) pada siklus II. (3) Faktor pendukung keberhasilan penelitian ini adalah faktor internal meliputi kematangan usia anak, sifat natural anak, tingkat intelegensi, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah, sarana prasarana dan metode pembelajaran. Faktor penghambat (kendala) penelitian ini adalah beberapa anak yang dominan dalam kelompok dan kesulitan anak dalam berkomunikasi dan mengikuti instruksi.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, penelitian ini telah menunjukkan bahwa implementasi metode eksperimen berbantuan media konkret mampu meningkatkan *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif anak kelompok B (B5) TK Indra Prasta Kuta.

Dari hasil pelaksanaan perbaikan

pembelajaran diperoleh masukan pada hal – hal sebagai berikut.

1. Guru mengetahui proses atau cara mengimplementasikan metode eksperimen menggunakan media konkret yang benar yang dimulai dari persiapan silabus seperti membuat peta konsep tema, RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), menentukan materi kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam RKH (Satuan Kegiatan Harian), sarana atau media kegiatan belajar dan melaksanakan penilaian dengan format yang sesuai.
2. Metode eksperimen menggunakan media konkret dapat memberikan solusi bagi guru yang ingin menggali potensi anak dalam mengembangkan intelektual dan lebih mengenal karakteristik benda secara keseluruhan. Hal ini terlihat pada hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran sampai siklus 2.
3. Kegiatan pembelajaran yang bertemakan rekreasi bersumber pada benda konkret yang banyak terdapat pada kehidupan di kota, kehidupan di pedesaan maupun kehidupan di pegunungan sekitar anak yang dapat membantu membangkitkan imajinasi serta intelektual anak dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya dalam meningkatkan *long term memory* dan kemampuan dasar kognitif.
4. Anak merasa terlayani, dihargai dan terpenuhi apa yang dibutuhkan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode eksperimen menggunakan media konkret, sehingga memotivasi teman lain untuk mau belajar dan memperoleh hasil maksimal sesuai dengan pengetahuan dasar yang anak miliki.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arjani, Luh. 2011. *Implementasi Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Motivasi Anak*



- Kelompok B TK Putra Semadi Pergung Kecamatan Mendoyo. Laporan Penelitian (Tidak Diterbitkan) Singaraja.*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak Raudlatulathfal*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Badan Litbang Depdiknas.
- Kemdiknas. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di TK*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Lasmawan. 1997. *Pengembangan Model Belajar Cooperative Learning dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* Tesis (Tidak diterbitkan). Bandung.
- Retno, Wulandari 2012. *Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Eksperimen Dipandu Dengan Animasi dan Komik Ditinjau dari Kemampuan Verbal dan Gaya Belajar Anak*. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*. Home 7, Volume 2, No. 1, Full text : Prodi Pendidikan Fisika PMIPA FKIP UNS.
- Rohma, Siti. 2011. *Penerapan Metode Eksperimen Menanam Biji-bijian Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Dharma Wanita Persatuan VII Gajahbendo Beji Pasuruan*. Malang: Program Studi S1 PG PAUD UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang. Tersedia dalam <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=50386> diakses 17 Mei 2013.
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardani, I.G.A.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinis. dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.